

Analisis pelaksanaan asesmen portofolio di kelas V sekolah dasar

Nisa Apriliani¹, Ghullam Hamdu², Agnestasia Ramadhani Putri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

¹ nisaapriliani@upi.edu, ² ghullamh2012@upi.edu, ³ agnestasiarp@upi.edu

Abstract

The purpose of this research is to reveal and describe the implementation of portfolio assessments carried out by teachers in the learning process. Based on the literature review, this research is motivated by the suboptimal implementation of portfolio assessment. This study was conducted at SD Negeri Indihiang, with VC class teachers as participants. The study utilized a descriptive analysis method with a qualitative approach. Data were collected using interview guidelines and documentation. The study's findings revealed several steps in compiling portfolio assessments that were not carried out: (1) the teachers did not hold regular meetings to reflect on student performance results. This is due to the teacher's difficulties in managing time to meet the demands of learning objectives; (2) the teachers did not provide continuous feedback on student work, as there was no because selection process based on criteria; and (3) during the assessment stage, the teacher still does not use the scoring rubric, thereby unable to enforce the assessment criteria on performance results. This is due to the teachers inability to develop an assessment rubric.

Keywords: assessment, portfolio, learning.

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelaksanaan asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan asesmen portofolio yang belum optimal. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Indihiang. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas VC. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat langkah-langkah penyusunan asesmen portofolio yang tidak terlaksana yaitu: (1) guru tidak mengadakan pertemuan secara rutin untuk melaksanakan refleksi hasil kinerja siswa. Hal tersebut dikarenakan kesulitan guru dalam mengatur waktu untuk mencapai tuntutan tujuan pembelajaran; (2) guru tidak memberikan umpan balik secara berkesinambungan terhadap hasil karya siswa karena tidak ada proses seleksi karya berdasarkan kriteria; dan (3) dalam tahap penilaian, guru masih belum menggunakan rubrik penilaian sehingga tidak dapat menegakkan kriteria penilaian terhadap hasil kinerja. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan rubrik penilaian.

Kata Kunci: asesmen, portofolio, pembelajaran.

1. Pendahuluan

Asesmen merupakan salah satu kegiatan yang mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat terlihat dari hasil evaluasi (Rahman, dkk. 2022). Asesmen sangat perlu digunakan dalam kerangka keseluruhan sistem evaluasi pendidikan sesuai dengan UU (Teresia, W. 2021). Asesmen merupakan upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan (Sani, R. A, 2022). Asesmen merupakan sebutan lazim yang meliputi seluruh proses yang pada umumnya digunakan untuk meninjau kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok (Agustianti, R., dkk. 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis tentang kemampuan dan perkembangan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pendidikan.

Pelaksanaan asesmen sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan. Sani, R. A (2022) menjelaskan bahwa asesmen merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Asesmen juga harus digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem asesmen yang baik, terencana dan berkesinambungan. Asesmen dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses menafsirkan serta menyimpulkan fakta dan informasi dalam upaya membuat pertimbangan dasar untuk pengambilan kebijakan. Salah satu bentuk assesmen yaitu asesmen portofolio.

Arikunto (dalam Anggreni, L. D. dkk., 2020) menyatakan bahwa portofolio merupakan bukti fisik yang dapat menunjukkan hasil kinerja siswa sehingga dapat mengetahui bagaimana peningkatan riwayat kinerja siswa dan dapat memperhitungkan upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja siswa dari waktu ke waktu. Dengan demikian, siswa akan merefleksi kelemahan karya-karyanya serta mengembangkan keterampilan proses yang dimiliki siswa. Namun pada kenyataannya, penerapan asesmen portofolio yang dilakukan di sekolah dasar masih belum optimal. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusroniyah, N. N. (2023) di MI Plus Al-Istighostah menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam menerapkan asesmen portofolio, di antaranya yaitu, siswa kurang memahami proses pengerjaan lembar portofolio, terdapat siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga lupa menagih tugas kembali dan tugasnya hilang, kurangnya waktu dalam asesmen portofolio, serta indikator penilaian yang cukup banyak sehingga guru mengalami hambatan dalam melakukan penilaian. Berdasarkan latar belakang di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru di kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisis Pelaksanaan Asesmen Portofolio di kelas V Sekolah Dasar”

2. Metode

Metode merupakan bagian terpenting dalam penelitian, dimana dalam metode dijelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, J. W. (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses-proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Pada tahap perencanaan ini dilakukan studi literatur untuk merumuskan masalah, membuat instrumen, lalu memilih sekolah dasar yang telah menerapkan asesmen portofolio yaitu SD Negeri Indihiang dan selanjutnya mengurus perizinan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan pada tahap analisis data dilakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui penerapan asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru. Sedangkan Teknik dokumentasi digunakan untuk memperluas hasil wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik deskripsi analisis, yaitu teknik analisis data yang mendeskripsikan dan menganalisis hal yang menjadi fokus penelitian. Artinya peneliti memberikan deskripsi terhadap data yang telah dianalisis. Pemberian deskripsi didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Tahap Persiapan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapat data bahwa dalam tahap perencanaan penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan digunakan.

Penentuan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu “K. W” selaku guru kelas V mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, penentuan tujuan pembelajaran dalam penggunaan asesmen portofolio disesuaikan dengan tema kurikulum 2013 sehingga tidak berbasis mata pelajaran. Bentuk tugas yang diberikan biasanya mengenai menggambar atau membuat kerajinan tangan siswa, seperti menggambar komik, menggambar yang berkaitan dengan perilaku sosial atau membuat anyaman”. Selanjutnya, guru juga menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa bahwa akan dilakukan asesmen portofolio. Dalam penyampaiannya, guru menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa berikut penuturannya “siswa diberitahukan terlebih dahulu agar mengetahui aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan apa yang harus mereka kerjakan, tetapi menyebutkannya bukan langsung asesmen portofolio takutnya siswa tidak paham apa yang dimaksud dengan portofolio, sehingga menggunakan bahasa yang lebih dimengerti oleh siswa, seperti melakukan penilaian terhadap karya”. Kemudian, guru menjelaskan bentuk kinerja yang akan digunakan dan bagaimana kinerja tersebut harus disajikan dengan menunjukkan contoh bentuk portofolio yang diharapkan, berikut penuturannya: ““untuk menjelaskan bentuk kinerja saya selalu menggunakan contoh yang saya buat sendiri sebelum pembelajaran berlangsung. Ini dilakukan agar siswa mempunyai gambaran jelas tentang hasil kinerja yang harus mereka sajikan””.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran memotivasi yang dilakukan oleh Ibu “K. W” selaku guru kelas mengemukakan “dalam proses pembelajaran guru harus dapat memotivasi siswa agar mendorong semangat siswa serta rasa percaya diri untuk meyakinkan siswa bahwa ia mampu menyelesaikan tugasnya. Memotivasi siswa dapat diberikan seperti memberikan pujian, ucapan positif yang membangun semangat siswa dan lainnya”. Guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam penyelesaian kinerja, memberikan motivasi seperti pujian atau perkataan yang memunculkan semangat siswa.

Pelaksanaan asesmen portofolio hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Tidak ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari hasil kinerja siswa, berikut penuturannya “ saya belum melakukan pertemuan secara rutin untuk membahas hasil karya siswa. Hal ini akan memakan banyak waktu sementara kompetensi dasar yang lain tetap harus dikejar”. Selain itu, pemberian umpan balik terhadap hasil kinerja siswa tidak dilakukan secara berkesinambungan, berikut penuturannya “pemberian umpan balik secara berkesinambungan memang bagus, namun memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena harus mengejar materi selanjutnya, pemberian umpan balik hanya bisa dilakukan di sela-sela pembelajaran seperti memberikan apresiasi yakni berupa nilai, komentar dan saran hasil karya siswa selalu diusahakan dipamerkan baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa sehingga memunculkan kepuasan bersama baik bagi guru maupun siswa”. Hal ini diperkuat hasil dokumentasi terdapat pajangan-pajangan karya siswa di dalam kelas.”.

Tahap Penilaian

Dalam tahap penilaian hasil kinerja siswa, guru tidak menggunakan rubrik penilaian. Penilaian yang dilakukan untuk menilai portofolio siswa yang dilakukan oleh guru dalam penuturannya mengemukakan bahwa “Untuk sekarang, penggunaan rubrik penilaian belum digunakan dalam asesmen portofolio. Hal ini disebabkan belum semua guru menerapkan asesmen portofolio serta belum semua guru memahami bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja yang semestinya. Dengan demikian, semua guru disini belum menggunakan rubrik penilaian. Adapun pelaksanaan penilaian yang dilakukan yaitu dengan memberikan nilai secara langsung menggunakan perkiraan disesuaikan dengan hasil karya siswa”. Guru belum terbiasa menggunakan rubrik penilaian sehingga dalam pelaksanaan penilaian portofolio tidak menegakkan kriteria yang dilakukan bersama antara guru dan siswa. Tahap penilaian dilakukan berdasarkan hasil karya siswa menurut perkiraan guru.

Pelaksanaan penilaian terhadap portofolio yang dilakukan oleh guru dapat memunculkan *self assessment* siswa, berikut penuturannya: “ketika hasil kinerja siswa dipajangkan di tembok, siswa dapat menyadari kekurangan hasil kerjanya dengan melihat hasil kinerja siswa lain dan dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas selanjutnya dengan baik”. Hasil penilaian portofolio yang dilakukan tidak dijadikan sebagai landasan dalam tujuan pembelajaran selanjutnya. Guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi, materi dan tema yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa dari sembilan langkah-langkah penyusunan asesmen portofolio menurut Zainul (dalam Muna, I. A. 2017) terdapat lima indikator yang terlaksana dan empat indikator tidak terlaksana. Indikator yang tidak terlaksana di antaranya adalah; (1) pertemuan secara rutin untuk memperbaiki kekurangan dalam hasil kinerja siswa; (2) memberikan umpan balik secara berkesinambungan dan memamerkan hasil karya siswa; (3) menegakkan kriteria penilaian yang dilakukan bersama antara guru dan siswa; dan (4) Penilaian dijadikan sebagai tujuan baru pembelajaran.

3.2. Diskusi

Langkah-langkah penyusunan asesmen portofolio terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (Zainul dalam Muna, I. A. 2017). Berikut pembahasan mengenai langkah-langkah penyusunan asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru kelas V.

Pelaksanaan Aspek Persiapan

Tahapan aspek persiapan menurut Zainul (dalam Muna, I. A. 2017) terdiri dari tiga indikator, yaitu; (1) menentukan tujuan pembelajaran dengan asesmen portofolio; (2) menyampaikan kepada siswa akan dilaksanakan asesmen portofolio; dan (3) menjelaskan bentuk kinerja yang akan digunakan dan bagaimana kinerja tersebut harus disajikan.

Dalam menentukan tujuan yang sesuai dengan asesmen portofolio, guru berlandaskan pada kompetensi dasar, materi dan kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran yang digunakan dengan asesmen portofolio merupakan tujuan pembelajaran yang mendorong siswa membuat karya. Dalam penyampaian pelaksanaan asesmen portofolio kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa akan dilaksanakan penilaian terhadap karya. Bentuk portofolio yang dikembangkan oleh guru yakni portofolio penampilan. Kusaeri (dalam Kuntarto, E., & Gustina, R. 2019) menjelaskan bahwa portofolio penampilan merupakan portofolio yang berisi pekerjaan siswa yang telah selesai, yang merupakan pekerjaan terbaik yang dihasilkan siswa. Bentuk tugas yang dikembangkan yaitu berupa gambar dan kerajinan tangan siswa, seperti gambar komik, gambar perilaku sosial dan anyaman. Guru menyajikan contoh bentuk kinerja yang harus disajikan kepada siswa untuk memberikan penjelasan tugas yang harus dikerjakan.

Pelaksanaan Aspek Pelaksanaan

Dalam aspek pelaksanaan menurut Zainul (dalam Muna, I. A. 2017) dalam menyusun asesmen portofolio terdapat tiga indikator, yaitu; (1) menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi; (2) pertemuan dilakukan secara rutin sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam hasil kinerja siswa; dan (3) guru memberikan umpan balik secara berkesinambungan dan memamerkan hasil karya siswa. Menurut Emda, A. (2018) mengemukakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelakkan rasa tidak suka tersebut. Motivasi dapat dirangsang dari faktor luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang. Dengan demikian, apabila motivasi itu tidak dirangsang atau berusaha didorong maka motivasi tidak bisa tumbuh dalam diri individu termasuk dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar. Cara menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi dilakukan guru kelas V dengan memusatkan perhatian penuh kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti memberikan semangat, meyakinkan siswa dapat menyelesaikan tugasnya dan memberikan pujian terhadap hasil kinerja siswa.

Terdapat perbedaan antara asesmen portofolio dengan asesmen biasa, yaitu adanya proses refleksi yang dilakukan siswa untuk memperbaiki hasil kinerjanya. Hal ini sejalan dengan Arikunto (dalam Anggreni, L. D. dkk., 2020) yang mengatakan portofolio merupakan bukti fisik yang dapat menunjukkan hasil kinerja siswa sehingga dapat mengetahui bagaimana peningkatan riwayat kinerja siswa dan dapat memperhitungkan upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja siswa dari waktu ke waktu. Pelaksanaan asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru tidak mengadakan pertemuan secara rutin untuk memperbaiki hasil kinerja siswa. Dengan demikian, pemberian umpan balik pun tidak dilakukan secara berkelanjutan. Jadi hasil karya siswa dipamerkan semua di kelas tanpa proses seleksi.

Pelaksanaan Aspek Penilaian

Dalam aspek penilaian menurut Zainul (dalam Muna, I. A. 2017) terdapat tiga hal yang harus dilakukan, yaitu; (1) menegakkan kriteria penilaian yang dilakukan bersama-sama atau melibatkan partisipasi siswa dan ditetapkan secara konsisten baik oleh guru maupun oleh siswa; (2) tujuan tahap penilaian ini adalah untuk memunculkan *self assessment* siswa sehingga siswa menghayati dengan baik kekuatan dan kelemahannya di dalam suatu kinerja; dan (3) penilaian dijadikan sebagai tujuan baru bagi proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan asesmen portofolio oleh guru tidak menegakkan kriteria penilaian yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa. Guru kelas tidak mengembangkan kriteria penilaian dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang mahirnya guru dalam mengembangkan kriteria penilaian. Pengukuran dengan kriteria sangat penting dalam pelaksanaan asesmen. Melakukan asesmen selalu diawali dengan menyusun tes atau nontes sebagai alat ukur, hasil pengukuran belum bermakna apabila tidak dilanjutkan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria tertentu sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Teresia, W. 2021). Phafiandita, A. N., dkk (2022) menambahkan bahwa salah satu prinsip evaluasi yaitu prinsip penggunaan kriteria. Penggunaan kriteria dalam evaluasi diperlukan pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik menggunakan standar mutlak (patokan) maupun standar relatif. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru dapat memunculkan *self assessment* siswa ketika portofolio siswa dipamerkan di dalam kelas. Siswa dapat melihat semua portofolio siswa lain sehingga dapat melihat kekurangan yang terdapat dalam karyanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen portofolio yang dilakukan guru di kelas V masih belum optimal. Asesmen portofolio masih berupa pengumpulan karya-karya siswa saja tanpa adanya penilaian secara objektif yang menggunakan alat ukur yang teruji serta dilakukan secara adil sehingga mampu menjelaskan kompetensi yang dinilai (Agustianti, R., dkk. 2022).

4. Kesimpulan.

SD Negeri Indihiang telah menerapkan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran khususnya di kelas V. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwasannya bentuk portofolio yang dikembangkan yakni berupa gambar dan karya kerajinan tangan siswa. Selain itu, terdapat tahapan-tahapan yang belum terlaksanakan dalam pelaksanaan asesmen portofolio serta hambatannya di antaranya yaitu: (1) guru tidak mengadakan pertemuan secara rutin untuk melaksanakan refleksi hasil kinerja siswa. Hal tersebut dikarenakan kesulitan guru dalam mengatur waktu untuk mencapai tuntutan tujuan pembelajaran; (2) guru tidak memberikan umpan balik secara berkesinambungan terhadap hasil karya siswa karena tidak ada proses seleksi karya berdasarkan kriteria; dan (3) dalam tahap penilaian, guru masih belum menggunakan rubrik penilaian sehingga tidak dapat menegakkan kriteria penilaian terhadap hasil kinerja. Hal ini dikarenakan rubrik penilaian masih jarang digunakan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan asesmen portofolio yang dilakukan di SD Negeri Indihiang belum optimal dimana hanya sekedar pengumpulan karya siswa saja tanpa adanya penegakkan kriteria sebagai landasan penilaian.

5. Referensi

- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. 2022. *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. 2020. Pengaruh model project based learning berbantuan penilaian portofolio terhadap literasi sains. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 41-52.
- Creswell, J. W. 2016. *Design Research Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. 2019. Pelaksanaan Penilaian Portofolio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8437>
- Muna, I. A. 2017. Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2.
- Phafiandita, A. N., dkk. 2022. Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Rahman, dkk. 2022. Pelatihan Teknis Analisis Instrumen Penilaian Melalui Pemodelan Rasch Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidias*, 3(6), 1029-1037.
- Sani, R. A. 2022. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teresia, W. 2021. *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.
- Yusroniyah, N. N. 2023. Analisis Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Penilaian Portofolio di MI Plus Al-Istighostah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 23-27.